

# ANALISIS PENGARUH RASIO NPL, LDR, CAR, BOPO, DAN NIM TERHADAP PROFITABILITAS BANK

(Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

**Aisya Indah Oktaviani**

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro  
[aisyaindahoktaviani@gmail.com](mailto:aisyaindahoktaviani@gmail.com)

**Wisnu Mawardi**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro  
[wisnumawardi@lecturer.undip.ac.id](mailto:wisnumawardi@lecturer.undip.ac.id)

## ABSTRACT

*The research aims to examine the effect of the independent variables Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Expenses and Operational Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) on bank profitability. Bank profitability is measured by Return on Assets (ROA) as the dependent variable. The research uses secondary data on a population of 47 banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. 26 banks were selected using purposive sampling. By using a multiple linear regression analysis model and the Generalised Least Squares (GLS) method to analyse the research. The results of this research indicate that NPL and BOPO have a significant negative effect on ROA. LDR and NIM have a significant positive effect on ROA. CAR has an insignificant negative effect on ROA.*

*Keywords: Return on Assets, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian modern di Indonesia. Kasmir (2017) telah mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank merupakan sumber utama dari sektor keuangan di setiap sektor perekonomian melalui kegiatan penyaluran dana dan berbagai jasa lainnya yang diberikan sehingga mampu memenuhi berbagai kebutuhan dana pada sektor ekonomi dan kegiatan usaha lainnya.

Karena bank berfungsi sebagai perantara (*intermediary*), hal ini mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Mishkin & Eakins (2018) menyatakan bahwa bank menjadi institusi sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan sumber daya finansial, maka bank ikut serta dalam penentuan tujuan dan kesehatan ekonomi sebuah negara. Allen & Gale (2004) dalam bukunya mengatakan upaya meminimalisir perekonomian yang tidak pasti dan mendorong perkembangan perekonomian berkelanjutan intermediasi bank yang dilaksanakan dengan baik.

Penilaian kinerja keuangan bank merupakan sebuah indikator dalam menilai efektivitas fungsi bank. Semakin sehat bank secara finansial maka bank dinilai lebih baik

---

untuk pemenuhan keperluan penduduk, mendorong kondusifitas investasi, dan ikut serta dalam sistem keuangan yang stabil.

Kegiatan bank berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada individu, perusahaan, dan pemerintah serta pertanggungjawaban pada investor tentunya menuntut bank untuk menjamin keamanan dan likuiditas untuk simpanan mereka. Bank yang mengoperasikan manajemennya secara baik harus dapat melakukan aktivitas usahanya dengan memelihara rasa percaya nasabahnya dan investor melalui pemeliharaan kesehatan keuangan bank. Kesehatan keuangan bank mampu memengaruhi likuiditas, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan memperhitungkan rasio keuangan dalam laporan keuangan bank. Menganalisis rasio-rasio keuangan ini menjadi kunci akan kondisi kesehatan keuangan bank dan perkembangannya serta bagaimana langkah selanjutnya yang akan diambil *stakeholder* dari hasil rasio-rasio tersebut.

Pengukuran tingkat profitabilitas bank biasanya dipilih sebagai suatu indikator penting yang dimanfaatkan dalam menilai kinerja keuangan bank. Sari dan Nurdiawansyah (2024) dalam artikel “Determinan Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia” menegaskan bahwa menghasilkan keuntungan penting bagi bank karena hal tersebut menjadi tolak ukur keberlangsungan hidup bank. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan sehari-harinya berupa penjualan, aset, dan modal dapat dilihat melalui profitabilitasnya (Sartono, 2015). Salah satu perhitungan rasio yang dapat digunakan adalah *Return on Assets*, yang menunjukkan kemampuan bank mengubah asetnya menjadi keuntungan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas bank, di mana menunjukkan apakah bank dapat memajemen aset yang dimiliki secara efektif untuk meraih laba atau keuntungan. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, suatu bank dikatakan aman apabila memiliki *Return on Assets* lebih dari 1,5%, menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pemanfaatan asset oleh banknya itu (Dendawijaya, 2005).

Sebaliknya, apabila *Return on Assets* memiliki nilai yang rendah, dapat memperlihatkan bahwa bank mengalami masalah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang kecil juga menjadi penghambat pertumbuhan bank sekaligus meningkatkan risiko kegagalan bank. Bank yang tidak sehat menjadi ancaman bagi nasabah dan lembaga keuangan lainnya (Sasono, 2020). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum telah mengatur bagaimana sistem penilaian kesehatan bank mencakup aspek-aspek seperti risiko yang dihadapi seperti risiko kredit, likuiditas, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menjelaskan penilaian terhadap faktor profil risiko menjadi penilaian pada 8 (delapan) risiko terdiri dari risiko reputasi, kepatuhan strategik, hukum, operasional, pasar, likuiditas, dan kredit. Penyaluran kredit menjadi salah satu jasa yang diberikan pihak perbankan. Namun perlu diketahui bahwa menyalurkan kredit secara berlebihan dapat memunculkan risiko kredit macet (*Non-Performing Loan*). *Non-Performing Loan* adalah penghitungan rasio kredit dari bank bila kolektibilitas tidak lancar, ragu, dan macet dari kredit yang diberikannya (Jumingan, 2011). (Rizkika et al., 2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas bank umum dipengaruhi oleh

kemampuan tingkat aman pemberian kredit. Oleh karena itu perbankan harus selektif dalam menyalurkan kreditnya kepada para calon kreditor.

Dalam menilai risiko, terdapat indikator LDR untuk mengevaluasi kesanggupan bank dalam pemenuhan kewajibannya untuk membayar ke deposan dengan menggunakan dananya dari pinjaman (*Loan to Deposit Ratio*). Tingginya rasio LDR membuktikan rendahnya likuiditas bank sebab total dana yang dialihkan ke kredit terlalu tinggi dan total dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan kredit semakin tinggi.

Keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menegaskan evaluasi kepemilikan modal suatu bank guna menanggung risiko gagal tagih dalam perkreditan dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dalam mengoperasikan perbankan, perlunya efisiensi bank dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan pendapatan. Oleh karena itu diperlukan BOPO sebagai indikator penting untuk mengukur efisiensi operasional bank. Semakin kecil nilai rasio BOPO dapat dikatakan bank memperlihatkan performa pengelolaan biaya operasional yang baik, dengan mengefisienkan dana yang dimiliki (Syakhrun *et al.*, 2019). Sebaliknya jika BOPO memiliki skor yang besar menunjukkan kekurangan efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya (Khairunnisa, 2024).

Selain *Return on Assets*, rasio *Net Interest Margin* (NIM) di mana dapat menunjukkan pendapatan bersih dari aset produktif, terutama dalam bentuk bunga juga dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan bank. Kasmir (2012) dalam bukunya "Manajemen Perbankan" menguraikan bahwa tingginya NIM membuktikan perbankan dapat memberikan hasil yang melebihi pendapatan bunganya daripada dengan biaya bunganya, sehingga memperlihatkan kemampuan bank dalam pengelolaan asset secara efektif.

## TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang yang telah diterangkan dan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada bank umum konvensional tahun 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada bank umum konvensional tahun 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum konvensional tahun 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum konvensional tahun 2020-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA pada bank umum konvensional tahun 2020-2024.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

NPL adalah penghitungan risiko kredit dan menjadi suatu indikator kunci penilaian kinerja suatu bank. Risiko kredit akan selalu melekat dalam perbankan, mengingat fungsi utama bank sendiri adalah sebagai *financial intermediary*. Resiko kredit merupakan resiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menampung risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur. Tingginya rasio NPL menunjukkan debitur banyak yang mangkir dari pembayaran kredit. Meningkatnya rasio NPL maka akan menurunkan kualitas kredit suatu bank serta dapat mengakibatkan kredit bermasalah bertambah banyak (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Kredit yang tidak tertagih tentu dapat menurunkan pendapatan bunga dari kredit. Penurunan pendapatan tersebut akan berujung pada penurunan laba yang diperoleh bank (Damayanti & Mawardi, 2022). Penjelasan ini juga didukung oleh penelitian milik Priharta, Gani, dan Stephanus (2023) dan Sadewo (2024) yang memiliki hasil penelitian NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari uraian itu didapatkan hipotesisnya yaitu:

H<sub>1</sub>: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

LDR merupakan rasio penghitungan proporsi penyaluran dana dalam bentuk kredit yang dilakukan bank pada dana dari penduduk. (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio untuk memperkirakan seberapa besar jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal pribadi yang dipakai. Menurut Menurut Dendawijaya (2005) “LDR mencerminkan sejauh mana sebuah bank dapat memenuhi penarikan dana oleh para deposan dengan memanfaatkan dana yang tersedia untuk pemberian kredit kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun”. Namun tetap harus diwaspadai dapat meningkatkan risiko kredit macet yang nantinya berpengaruh pula pada ROA. Profitabilitas bank ditentukan oleh banyaknya kredit yang disalurkan, sehingga keuntungan bank akan semakin tinggi apabila LDR tinggi dengan ketentuan bank dapat menyaurkan kredit secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Mawardi (2022), Hamidah *et al.* (2023), dan Rachmawati dan Ambarwati (2024) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan itu dapat disimpulkan hipotesisnya yaitu:

H<sub>2</sub>: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

CAR adalah indikator utama dalam melakukan penghitungan rasio tingkat permodalan bank. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank dibanding dana dari sumber di luar bank, seperti dana

masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Kasmir, 2009). CAR yang memadai mampu menambah rasa percaya investor dan nasabahnya pada kesehatan dan kestabilan bank. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bisnis bank. Tingginya CAR mampu menunjukkan keuangan bank yang stabil, sehingga bisa disimpulkan CAR mempunyai korelasi positif terhadap ROA. Penelitian dilakukan oleh Damayanti dan Mawardi (2022) serta Rachmawati dan Ambarwati (2024) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan di atas maka dihipotesiskan berikut:

H<sub>3</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA)**

BOPO mencerminkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya. Pandia (2012) menjelaskan bahwa BOPO berperan utama untuk menetapkan profitabilitasnya, bila rasio BOPO menurun maka menunjukkan bank yang semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin tinggi rasio yang dimiliki BOPO menunjukkan bank belum mampu mengelola operasional bank secara efektif. Sebaliknya, rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut efektif dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga akan mendapatkan laba yang tinggi. Penelitian dilakukan oleh Damayanti dan Mawardi (2022), Zainuri dan Sampurno (2022), serta Stephanus (2023) menunjukkan hasil BOPO memengaruhi negatif signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan tersebut maka dihipotesiskan berikut:

H<sub>4</sub>: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

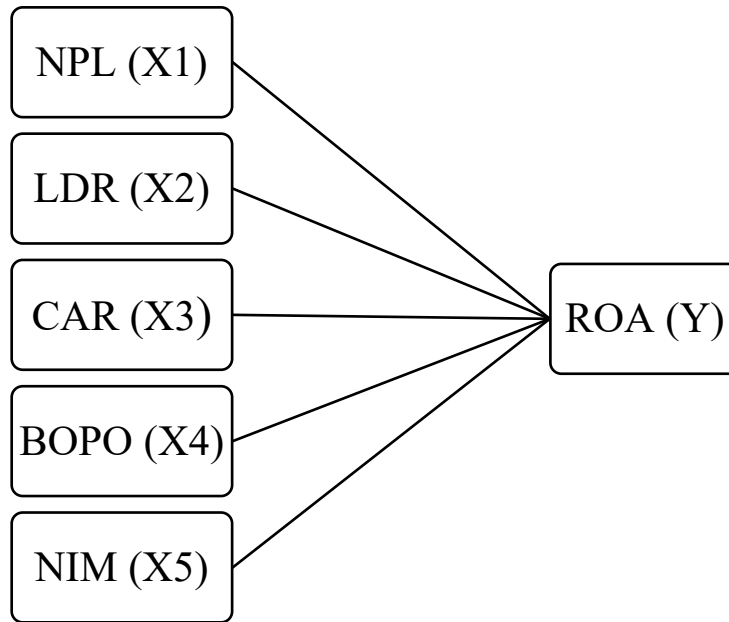
### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

NIM yaitu pengurangan pendapatan bunga yang didapatkan dari peminjaman dan investasi yang biaya bunganya dibayar ke seluruh nasabah dan kreditur. Tingginya NIM menggambarkan institusi keuangan yang mampu menghasilkan pendapatan bunga melebihi biaya yang perlu dibayarkan, sehingga mampu menjadikan bank berada dalam keadaan memiliki masalah itu berkurang (Pandia, 2012). Almilia & Herdinigtyas (2005) dalam penelitian menjelaskan Net Interest Margin (NIM) merupakan kemampuan perbankan untuk mendapatkan penghasilan dari bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Semakin besarnya rasio NIM, bank tersebut akan semakin efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya dengan penyaluran kredit, lalu keuntungan perbankan akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat menambah ROA, yang menjadi rasio profitabilitas guna pengukuran laba bank relatif terhadap total asetnya. Penelitian dilakukan oleh Yulianah dan

Aji (2021) serta Poniman dan Bajarnahor (2022) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan di atas, maka dihipotesiskan berikut:

H<sub>5</sub>: NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

**Gambar 1**  
**Kerangka Hipotesis**



Sumber: Damayanti & Mawardi (2022), Poniman dan Bajarnahor (2022), Stephanus (2023), Rachmawati dan Ambarwati (2024), Yulianah dan Aji (2021), serta Zainuri dan Sampurno (2022).

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Variabel Penelitian**

**Tabel 1**  
**Definisi Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Skala	Pengukuran
1.	Return on Assets (ROA)	Rasio mengukur laba seluruhnya dengan kompetensi manajemen bank	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$
2.	Non-Performing Loan (NPL)	Rasio untuk kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, keraguan dan macet dari total kredit	Rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

3.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Rasio membandingkan total kredit yang diberi pada total dana orang ketiga yang dihimpun.	Rasio	$\frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$
4.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri	Rasio	$\frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$
5.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio kemampuan bank dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya	Rasio	$\frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
6.	Net Interest Margin (NIM)	Rasio mengukur efektifitas dan profitabilitas bank dalam aset produktif, terutama pendapatan bunga	Rasio	$\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$

Sumber: Dendawijaya (2005), SE BI No.13/24/DPNP/2011

### Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Kriteria utama dalam memilih sampel adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki nilai rasio ROA positif. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 bank. Dari populasi tersebut, sebanyak 26 bank dinilai memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini mencakup periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Metode analisis regresi linier berganda diterapkan dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda di mana ditentukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Variabel bebas yang digunakan adalah NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \beta - \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR - \beta_4 BOPO + \beta_5 NIM + \epsilon$$

**Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F**

	Sum square	df	Mean square	F	P value
<b>Total</b>	180,12	999	0,00	0,00	0,00
<b>Error</b>	16,38	994	0,02	0,00	0,00
<b>Regression</b>	163,74	5	32,75	1987,53	0,00

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Pada tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 1987,53 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil Uji Statistik F ini menunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan variabel bebas yang terdiri atas NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat ROA.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik T**

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
<b>BOPO</b>	-0,07	-0,81	0,00	65,38	0,00	-0,07	-0,07
<b>CAR</b>	-0,00	-0,00	0,00	0,14	0,89	-0,00	0,00
<b>LDR</b>	0,00	0,05	0,00	4,43	0,00	0,00	0,00
<b>NIM</b>	0,16	0,19	0,01	17,15	0,00	0,15	0,18
<b>NPL</b>	-0,04	-0,04	0,01	3,50	0,00	-0,05	-0,02
<b>Intercept</b>	6,46	0,00	0,12	54,79	0,00	6,23	6,69

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Hasil Uji Statistik T yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) – 0,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) 0,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) -0,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,98. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara CAR terhadap ROA.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) -0,07 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

5. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) 0,16 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara NIM terhadap ROA.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	<b>ROA</b>
<b>R-square</b>	0,91
<b>R-square adjusted</b>	0,91
<b>Durbin-Watson test</b>	0,79

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Dalam analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada bagian R-square adjusted sebesar 0,91 yang artinya penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 91% dari variabilitas ROA, menyisakan 9% dari variabilitas yang tidak dijelaskan oleh variabel yang digunakan.

### Pembahasan Hipotesis

1. Hipotesis 1: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional  
*Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) – 0,04 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H<sub>1</sub>**) dalam penelitian ini **diterima**.
2. Hipotesis 2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional  
*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) 0,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (**H<sub>2</sub>**) dalam penelitian ini **diterima**.
3. Hipotesis 3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional  
*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) -0,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,98. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara CAR terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (**H<sub>3</sub>**) dalam penelitian ini **ditolak**.
4. Hipotesis 4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional  
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) -0,07 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 (**H<sub>4</sub>**) dalam penelitian ini **diterima**.
5. Hipotesis 5: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum konvensional

*Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil nilai koefisien (B) 0,16 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara NIM terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 (**H<sub>5</sub>**) dalam penelitian ini **diterima**.

## KESIMPULAN

1. *Non-Performing Loan* (NPL). Berdasarkan penelitian, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan rasio NPL, hal ini akan sangat berpengaruh pada penurunan laba bank. Turunnya laba bank menandakan rendahnya profitabilitas bank. Sebaliknya menurunnya rasio NPL akan menaikkan rasio ROA.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan penelitian, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun. Hal ini mengidentifikasi bahwa mengelola kemampuan likuiditas dapat menjamin profitabilitas bank secara langsung.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan penelitian, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan menekan biaya operasional yang efisien menjadi salah satu kunci meningkatkan profitabilitas bank.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan penelitian, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Ini mengidentifikasi meski CAR memperlihatkan besarnya modal yang disimpan oleh bank, tidak langsung meningkatkan profitabilitas bank. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan atau penggunaan modal bank.
5. *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan penelitian, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan naiknya margin bunga bersih cenderung meningkatkan profitabilitas bank juga.

## REFERENSI

- Allen, F., & Gale, D. (2004). Financial Intermediaries and Markets. *Econometrica*, 72(4), 1023-1061.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (SIZE), Loans To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non- Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 11, 1-13.
- Dendawijaya. (2005). Manajemen Perbankan (2<sup>nd</sup> ed). Ghalia Indonesia.
- Hamidah, F. K., Tristiarini, N., Minarso, B., & Prajanto, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 52-64.
- Heri Sasono, M. (2020). The Effect of CAR, NPL, and LDR on ROA of SOE Banks in Indonesia (Case Study at a State-Owned Bank Listed on the IDX). *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-10-14>
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (10<sup>th</sup> ed). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mishkin, F., & Eakins, S. (2018). *Financial Markets and Institutions*.
- Poniman, & Banjarnahor, H. (2022, Desember). Dampak Camel Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei 2016-2020. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16, 121-129.
- Priharta, A., & Gani, N. A. (2024). Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Republic of Indonesia state-owned banks. *Contaduría y Administración*, 49-65.
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh Car, Ldr, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022)*, 246-253.
- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *E Proceeding of Management*. 4 (3) : 2675–2686.
- Sadewo, V. S., & Mawardi, W. (2024). Pengaruh LDR, NPL, CAR, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 13, 1-15.
- Sari, S. M., & Nurdiawansyah. (2024, Juni 30). Determinan Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2771-2782.
- Stephanus. (2023, Maret). Pengaruh Rasio NPL, BOPO DAN NIM Terhadap Roa Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Tahun 2020. *Journal of Accounting and Business Studies*, 8, 50-66.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Manajemen dan Akuntansi STIEM Bogaya Makassar, D. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021, Desember). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 06, 74-88.
- Zainuri, F. R., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan Size Terhadap Roa Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11, 1-15.